

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan akan terus menjadi salah satu topik pembicaraan yang menarik, karena dalam pembukaan UUD 1945 tercantum salah satu tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia “yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa“. Tujuan tersebut tidak akan terlaksana jika tidak didukung dengan sistem pendidikan Indonesia yang baik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diselenggarakan upaya pembangunan yang berkesinambungan, menyeluruh, dan terpadu. Pembangunan nasional dibidang pendidikan merupakan salah satu upaya demi mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia.

Masa anak usia Sekolah Dasar merupakan usia yang paling efektif untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya. Pada masa ini pola pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional maupun perkembangan kognitif sudah berkembang secara optimal. Pada umumnya anak usia sekolah dasar masih berada pada tahap belajar sambil bermain. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Artinya bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa, baik ketika berada di lingkungan sekolah atau lingkungan keluarga. Sekarang ini kita sering melihat anak-anak kesulitan

belajar. Tidak semua proses pembelajaran berhasil, ada hal-hal yang mengakibatkan timbulnya kegagalan atau kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Setiap siswa banyak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan.

Menurut Mulyadi (Hadi Cahyono 2019:2) menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Menurut Betty (Syarifan Nurjan 2015: 11) kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan dalam satu atau lebih dari faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul sebagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematikal, termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional atau akibat keadaan ekonomi, budaya, atau lingkungan yang tidak menguntungkan.

Menurut Marlina (2019: 46) kesulitan belajar merupakan suatu kondisi terjadinya penyimpangan antara kemampuan yang sebenarnya yang dimiliki dengan prestasi yang ditunjukkan yang termaniestasi pada tiga bidang akademik dasar seperti membaca, menulis dan berhitung. McQuillan (Marlina 2019:46) menyatakan bahwa seorang anak dinyatakan mengalami kesulitan belajar jika: 1. Pencapaian anak tidak sepadan antara tingkat kemampuan dengan usia pada satu atau lebih bidang akademik, 2. Adanya penyimpangan antara prestasi yang ditunjukkan dengan

kemampuan intelektual yang sebenarnya pada satu atau lebih bidang membaca, menulis dan berhitung.

Membaca, menulis dan menghitung merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai secara mendunia. Mengenai keterampilan yang disebutkan diperkuat kembali dengan UU Sisdiknas pada pasal 34 ayat 3 yang menyebutkan bahwa menulis, membaca, dan menghitung adalah kajian minimal yang dikaji dalam proses pendidikan dasar. Hal tersebut lah yang menjadi acuan dari tujuan pendidikan sekolah dasar. Dari uraian tersebut bisa disimpulkan bahwa membaca, menulis dan menghitung merupakan keterampilan yang penting dan harus di dapat dikuasai dalam pendidikan sekolah dasar.

Membaca merupakan aktivitas audivisual dalam memperoleh makna dari suatu simbol yang berupa huruf atau kata. Membaca juga merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Namun terkadang banyak ditemukan di sekolah dasar siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca. Kesulitan membaca ialah kesulitan yang dialami oleh seorang yang memiliki indera pengelihatn, pendengaran dan intelegensi yang normal dalam kegiatan mengeja, menuturkan kata-kata, atau dalam kegiatan membaca.

Menulis merupakan kegiatan menyampaikan sesuatu dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau media untuk menyampaikan pesan (komunikasi). Setiap anak memiliki kemampuan untuk belajar menulis yang mana kemampuan tersebut sebagai dorongan motorik halus

yang muncul dari dalam diri siswa. Sama halnya dengan kesulitan membaca, kesulitan menulis juga banyak ditemukan di sekolah dasar terutama dikelas rendah. Kesulitan menulis atau disgrafia adalah kesulitan khusus dimana anak-anak tidak bisa menulis atau mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, karena mereka tidak bisa menyusun kata dengan baik. Anak yang memiliki kesulitan dalam belajar biasanya memiliki prestasi dan hasil belajar yang rendah selama proses belajar mengajar.

Kesulitan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat menyebabkan kesulitan belajar diantaranya faktor jasmaniah dan faktor psikologis, Sedangkan faktor eksternal diantaranya faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Kesulitan belajar tidak hanya disebabkan intelegensi yang rendah, tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian kemampuan kecerdasan yang tinggi belum tentu mendapat jaminan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara singkat dengan wali kelas III pada hari Kamis 23 Februari 2023 yang dilakukan di SD Negeri 10 Kerapa sepan dari 18 jumlah siswa kelas III, terdapat 2 siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis. Disini kedua siswa tersebut mengalami kesulitan membaca dalam hal mengenal dan menggabungkan huruf atau mengeja. Selanjutnya kedua siswa tersebut juga mengalami kesulitan menulis yang mana terlihat saat mengerjakan

tugas kedua siswa tersebut menulis dengan tulisan banyak salah dan kurang huruf/huruf hilang contohnya seperti ketika menulis kata “menggambar” bisa menjadi “ mengambar” dan juga tulisan kedua siswa tersebut juga susah dibaca karena tulisan terlalu jelek. Berdasarkan pernyataan diatas kedua siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca dan menulis mendapatkan hasil belajar yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan mengetahui kesulitan belajar siswa tersebut akan mempermudah mengambil tindakan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dialami siswa, oleh karena itu berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian “ **Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III SD Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang) Tahun Pelajaran 2022/2023**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap suatu tujuan penelitian yang sedang dilakukan dan merupakan pusat utama dalam topik penelitian guna untuk mempermudah peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Oleh karena itu, fokus penelitian bertujuan untuk menggambarkan permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan agar penelitian menjadi terfokus adalah “ Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas III SD Negeri 10

Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang) Tahun Pelajaran 2022/2023 “

C. Pertanyaan Penelitian

Masalah umum dalam penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa (studi kasus siswa kelas III SD 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang) Tahun Pelajaran 2022/2023.

Masalah umum tersebut kemudian dijabarkan dalam sub-sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa (N dan D) pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa (N dan D) pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kesulitan belajar siswa (N dan D) pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2022/2023?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa (N dan D) pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2022/2023.

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa (N dan D) pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Upaya mengatasi kesulitan belajar siswa (N dan D) pada kelas III Sekolah Dasar Negeri 10 Kerapa Sepan Kecamatan Kayan Hilir Kabupaten Sintang Tahun Ajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan keilmuan, terutama mengenai kajian yang berhubungan dengan kesulitan belajar siswa sekolah dasar kelas rendah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman dan pengetahuan baru bagi peneliti serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa disekolah dasar.

b. Bagi Guru

Penelitian sebagai acuan dan menjadi bahan untuk menghadapi mengatasi kesulitan belajar siswa yang ada disekolah dasar.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar dan di harapkan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan pihak sekolah dan orang tua agar lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar siswa baik disekolah maupun dirumah.

e. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan referensi bahan pembelajaran dalam memotivasi mahasiswa menjadi tujuan pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar yaitu gangguan dalam kemampuan belajar termasuk dalam hal berbicara, mendengarkan, membaca, menulis dan kesulitan lainnya. Siswa yang mengalami kesulitan belajar terlihat dari Prestasi belajar yang rendah, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan tidak mengerjakan PR.

2. Kesulitan Membaca

Kesulitan membaca ialah kesulitan yang dialami oleh seorang yang memiliki indera pengelihatatan, pendengaran dan intelegensi yang normal dalam kegiatan mengeja, menuturkan kata-kata, atau dalam kegiatan membaca.

3. Kesulitan Menulis

Kesulitan Menulis atau disgrafia adalah kesulitan khusus dimana anak-anak tidak bisa menulis atau mengekspresikan pikirannya kedalam bentuk tulisan, karena mereka tidak bisa menyusun kata dengan baik.